

# Implementasi metode Al-Miftah Lil 'Ulum dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Imam Ad-Damanhuri Malang

**Sulastri**

Program Studi Matematika, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: 210601110002@student.uin-malang.ac.id

**Kata Kunci:**

Al-Miftah; Nahwu;  
Shorof; Metode; Fathul  
Qorib

**Keywords:**

Al-Miftah; Arabic  
Grammar;  
Morphology; Method;  
Fathul Qorib

**ABSTRAK**

Pesantren menekankan pembelajaran dari kitab kuning, yang penting untuk mempelajari masalah-masalah keagamaan. Buku-buku ini dalam bahasa Arab dan mencakup aturan tata bahasa (nahwu dan shorof). Memahami aturan-aturan ini penting untuk memahami konten dengan baik. Nahwu membahas struktur kalimat (kata kerja, kata benda, dan kata hubung) dan akhiran kalimat (i'rob), sementara shorof fokus pada perubahan bentuk kata. Keduanya kompleks, menyebabkan banyak siswa kesulitan. Ini dapat menurunkan motivasi, mengakibatkan penurunan perhatian, upaya, dan kehadiran di kelas. Untuk mengatasinya, diperlukan metode pembelajaran yang menarik, terutama bagi pemula dalam bahasa Arab (Sulaikho et al., 2023). Peneliti menggunakan metode kualitatif seperti wawancara dan observasi lapangan di Pondok Pesantren Imam Ad-Damanhuri Malang. Studi ini

melibatkan guru Al-Miftah dan siswa Qiro'atul Kutub. Pengajaran dengan metode Al-Miftah dilakukan dua kali sehari, dengan istirahat pada Sabtu malam dan Minggu pagi. Dimulai dengan tawasul (mengirim hadiah Surah Al-Fatiyah) kepada masayikh, mu'alim, dan orangtua Pondok Sidogiri. Kesimpulan berdasarkan penelitian ini yaitu bahwa penerapan cara Al-Miftah di Pondok Pesantren Imam Ad-Damanhuri Malang melibatkan beberapa langkah, termasuk penetapan tujuan, pemilihan bahan, kaidah, perangkat, tujuan, waktu, alat, dan evaluasi. Tahapan ini meliputi pembukaan, kegiatan utama, dan penutup. Siswa menerapkan metode ini dengan membaca dan memberi makna Jawa pada kitab Fathul Qorib, menghafal nadzom, tashrif, dan lagu-lagu terkait materi nahwu.

**ABSTRACT**

Pesantren emphasizes learning from yellow books, which are crucial for studying religious matters. These books are in Arabic and cover grammar rules (nahwu and shorof). Learning these rules is essential for understanding the content well. Nahwu deals with sentence structures (verbs, nouns, and conjunctions) and sentence endings (i'rob), while shorof focuses on word form changes. Both are complex, leading many students to struggle. This can lower motivation, resulting in decreased attention, effort, and class attendance. To address this, engaging learning methods are needed, especially for beginners in Arabic (Sulaikho et al., 2023). Researchers used qualitative methods like interviews and field observations at Pondok Pesantren Imam Ad-Damanhuri Malang. The study involved Al-Miftah teachers and Qiro'atul Kutub students. Teaching with the Al-Miftah method occurred twice daily, with breaks on



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA license](#).

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Saturday night and Sunday morning. It started with tawasul (sending gifts of Surah Al-Fatihah) to Pondok Sidogiri's masayikh, mu'alim, and parents. The conclusion drawn from the research is that implementing the Al-Miftah Method at Pondok Pesantren Imam Ad-Damanhuri Malang involves several steps, including goal setting, material selection, method, media, target, time, tools, and evaluation. The process includes opening, main activities, and closing. Students apply this method by reading and giving Javanese meanings to the Fathul Qorib book, memorizing nadzom, tashrif, and songs related to nahwu materia.

---

## Pendahuluan

Pesantren adalah lembaga Islam tertua yang memiliki akar yang begitu kuat di ruang lingkup masyarakat. Pesantren juga mempunyai keunikan tersendiri sehingga membedakannya dari yayasan pendidikan lainnya di Indonesia. Adapun keunikannya yaitu bentuk nilai yang melebar serta bertahan selama berpuluh-puluh tahun hingga kini. Untuk mempelajari kitab kuning di pondok pesantren, diperlukan waktu yang cukup lama, kesungguhan, dan kesabaran dalam proses belajarnya (Mubarok, 2016).

Pesantren serta kitab kuning merupakan dua perkara yang tidak dapat dipisahkan. Pembelajaran menggunakan kitab kuning dianggap penting dalam komposisi pendidikan pesantren sebab kitab kuning merupakan pokok referensi utama untuk mengetahui masalah-masalah keagamaan. Oleh sebab itu, komposisi pendidikan pesantren lebih mengutamakan pembelajaran menggunakan bahan-bahan dari kitab salaf serta gagasan ulama salaf, yang dikenal sebagai kitab kuning (Toha & Wargadinata, 2023).

Pembelajaran kitab kuning menggunakan bahasa Arab yang mencakup kaidah nahwu dan shorof. Dengan kata lain, kitab kuning dan kaidah nahwu serta shorof adalah satu kesatuan. Oleh karena itu, penting mempelajari kaidah-kaidah tersebut agar pembelajar kitab kuning dapat memahami isi kitab dengan baik.

Nahwu merupakan kajian struktur bahasa Arab yang membahas tentang kalimat (kata kerja, kata benda, dan konjungsi) serta perubahan akhir kalimat (i'rob). Berbeda dengan shorof yang membahas tentang perubahan bentuk kata. Keduanya, memiliki kompleksitas tersendiri dalam mempelajarinya, sehingga banyak pembelajar kitab kuning yang mengalami kesulitan mempelajari nahwu dan sorof.

Kesulitan dalam mempelajari nahwu dan shorof bagi santri yang belum pernah mengenal keduanya dapat menyebabkan penurunan motivasi belajar. Santri menjadi kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh pengajar, tidak mau berusaha, merasa tidak mampu, bahkan sengaja tidak menghadiri kelas. Kurangnya motivasi belajar sangat mempengaruhi kualitas prestasi santri, hal ini berakibat pada penurunan prestasi. Dengan demikian, diperlukan pola pembelajaran yang mampu menambah antusiasme serta motivasi santri, terutama bagi mereka yang baru mulai mempelajari struktur bahasa Arab (Sulaikho et al., 2023).

Metode Al-Miftah Lil 'Ulum dari Pondok Pesantren Sidogiri hadir dengan mempunyai keunggulan dibandingkan metode-metode lain, sehingga diharapkan

metode tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar santri. Beberapa keunggulannya termasuk desain buku yang menarik dan beraneka warna supaya santri tidak jenuh, hanya terdiri dari empat jilid yang fokus pada poin-poin penting. Metode ini juga mengombinasikan pembacaan kitab dengan lagu-lagu untuk memudahkan hafalan, dilengkapi dengan tabel, skema, dan bentuk latihan, serta disampaikan dalam bahasa Indonesia. Penggunaan metode Al-Miftah sangat fundamental bagi santri untuk mempercepat proses pembelajaran baca kitab kuning juga membuat prosedur pembelajaran lebih menarik dengan model ajar-tanya sehingga santri dapat tetap fokus serta berkonsentrasi (Miftahurrohmah et al., 2022).

Pondok Pesantren Imam Ad-Damanhuri yang notabenenya adalah pondok mahasiswa yang memiliki dua program unggulan yaitu Tahfidzul Qur'an dan Qiro'atul Kutub. Pada program Qiro'atul Kutub telah menerapkan metode Al-Miftah Lil 'Ulum dalam pembelajaran membaca kitab kuning. Metode ini terbukti cocok digunakan dikalangan mahasiswa, sebab banyak santri dari kalangan mahasiswa yang masih awam dengan bahasa arab mampu memahami nahwu dan shorof dalam waktu singkat.

Berdasarkan deskripsi yang telah disampaikan, tujuan utama penelitian ini yakni untuk mempraktikkan metode Al-Miftah dalam belajar mendekripsi kitab kuning di Pondok Pesantren Imam Ad-Damanhuri Malang.

Peneliti memakai metode penelitian kualitatif, yakni dengan wawancara serta pegamatan lapangan untuk mendapatkan keterangan yang diperlukan (Rahardjo, 2017). Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Imam Ad-Damanhuri Malang. Adapun subjek yang dijadikan sumber infromasi yaitu guru pengajar Al-Miftah serta santri program Qiro'atul Kutub.

## **Pembahasan**

### **Implementasi Metode Al-Miftah Lil 'Ulum untuk Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Imam Ad-Damanhuri Malang**

Menurut hasil peninjauan di lokasi, baik melalui pengawasan dan juga wawancara, pemakaian metode Al-Miftah untuk aktivitas pembelajaran yang sudah dilakukan di kelas pada Pondok Pesantren Imam Ad-Damanhuri mencakup beberapa langkah yang dilakukan, yaitu:

#### **Persiapan**

Langkah awal dalam prosedur belajar mengajar adalah persiapan pembelajaran yang dilaksanakan oleh mu'alim. Sebelum membuka pembelajaran Al-Miftah, mu'alim harus sudah memahami materi yang akan diajarkan dan menyiapkan soal-soal tentang kalimat. Selain itu, mu'alim harus siap secara psikologis dan menunjukkan pamor di depan santri. Mu'alim juga harus menentukan tujuan pembelajaran Al-Miftah, menyiapkan langkah-langkah pembelajaran, serta menentukan metode dan model pembelajaran yang akan digunakan. Persiapan mengajar merupakan bagian dari program pengajaran yang mencakup satuan bahasan untuk beberapa pertemuan tatap muka. Persiapan ini berfungsi sebagai dasar untuk menyusun rencana pembelajaran

dan sebagai acuan bagi mu'alim agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih terarah, efisien, dan efektif.

### **Perencanaan Metode Al-Miftah Lil-Ulum**

Perencanaan Metode Al-Miftah dimulai dengan semua mu'alim di Pondok Pesantren Imam Ad-Damanhuri Malang membuat rencana pembelajaran, baik sebelum maupun sesudah menggunakan metode Al-Miftah. Hal ini bertujuan agar pembelajaran dengan metode Al-Miftah dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Beberapa tahapan dalam perencanaan metode Al-Miftah meliputi: (I) menentukan tujuan pembelajaran, (II) memilih materi pembelajaran, (III) memilih metode pembelajaran, (IV) memilih media serta alat pembelajaran, (V) menentukan waktu belajar mengajar, dan (VI) menyusun alat evaluasi. Perencanaan pengajaran di dalamnya terdapat beberapa proses kegiatan yang dilakukan antara lain merumuskan tujuan-tujuan yang akan dicapai, metode penilaian tujuan tersebut, materi yang akan disampaikan, cara penyampaian materi, serta media yang dipakai untuk menunjang proses belajar mengajar.

Dalam menyelesaikan materi pembelajaran, Pondok Pesantren Imam Ad-Damanhuri memiliki target untuk kelas ula, yaitu menyelesaikan jilid sampai empat dalam waktu empat bulan, di mana jilid satu membahas tentang pembagian kalimat, jilid dua mendalami tentang kata benda, jilid tiga membahas macam-macam kata kerja, dan jilid empat membahas kedudukan kata dalam suatu kalimat berbahasa arab. Dalam kurun waktu empat bulan, santri ditargetkan dapat menentukan dan mengelompokkan kalimat di dalam bahasa Arab sesuai kaidahnya, sehingga memiliki bekal dasar untuk membaca kitab. Setelah itu naik ke kelas Wustho, selama satu tahun, santri akan berlatih membaca kitab Fathul Qorib sarah kitab Taqrib (kitab kuning yang tidak berharokat) secara bertahap. Setelah berlatih kitab fathul qorib, santri yang dinggap mampu akan naik ke kelas Ulya di mana di kelas ini para santri mulai memaknai dan belajar memahami kitab lain seperti kitab Daqaiq al Akhbar, Fathul Mu'in dan sebagainya.

Berdasarkan fakta yang didapatkan dari hasil peninjauan dan interview, kegiatan belajar mengajar melalui kaidah Al-Miftah pada Pondok Pesantren Imam Ad-Damanhuri dilaksanakan dua kali sehari yaitu pukul 18.00 – 19.30 WIB dan 04.30 – 05.30 WIB dengan dua kali libur yaitu Sabtu malam dan Minggu pagi. Pembelajaran ini dimulai dengan tawasul (mengirim hadiah surat Al-Fatihah) kepada masayikh Pondok Sidogiri, para mu'alim, serta orang tua. Setelah tawasul para santri membaca doa yang sudah tertera di halaman depan kitab Al-Miftah. Sambil menunggu mu'alim dating ke kelas santri-santri mengisi dengan pembacaan nadzom dan lagu-lagu Al-Miftah. Kegiatan utama pembelajaran metode Al-Miftah dimulai setelah santri dan mu'alim melaksanakan sholat maghrib dan dzikir Bersama. Di dalam waktu ini mu'alim menyampaikan materi yang ada di kitab Al-Miftah kemudian dilanjut dengan tanya jawab, kemudian ada ice breaking berupa cerita-cerita menarik dari mu'alim atau santri. Ketika waktu pembelajaran telah usai pengajar menyimpulkan materi yang telah di pelajari, lalu memberikan semangat kepada para santri agar selalu semangat dalam belajar. Mu'alim juga selalu mendoakan para santri sebelum meninggalkan kelas.

## Hasil Pengaplikasian Program Al-Miftah Lil ‘Ulum di Pondok Pesantren Imam Ad-Damanhuri Malang

Metode Al-Miftah memiliki empat jilid. Ketika santri telah khatam dan memahami kitab dengan empat jilid tersebut maka akan ada beberapa hasil yang diperoleh. Adapun hasil penerapannya adalah sebagai berikut:

- a. Santri di Pondok Pesantren Imam Ad-Damanhuri, setelah menyelesaikan jilid satu sampai empat, langsung berlatih membaca *Fathul Qorib* di bawah bimbingan para mu’alim. Seiring waktu, mereka dapat memahami dan membaca kitab tersebut dengan mudah. Selain membaca, santri juga mampu menjawab pertanyaan tentang kedudukan dan ciri-ciri setiap kalimat.
- b. Santri di Pondok Pesantren Imam Ad-Damanhuri memiliki hafalan nadzom dan lagu-lagu terkait materi Al-Miftah, sehingga memudahkan santri mengingat materi nahwu dan shorof ketika praktik memaknai kitab gundul.

Penerapan metode Al-Miftah terbukti sukses mengantarkan para santri pemula dalam memahami kaidah nahwu dan shorof, terbukti dari kemampuan santri yang telah menyelesaikan kelas ula dalam waktu yang relatif singkat yaitu empat bulan masa pembelajaran, sudah mampu dalam memberikan harokat dan makna Jawa pada kitab *Fathul Qorib*.

## Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah di selenggarakan, dapat disimpulkan bahwasebagai aplikasi Metode Al-Miftah untuk pembacaan kitab kuning di Pondok Pesantren Imam Ad-Damanhuri Malang melalui beberapa langkah, di antaranya pemilihan tujuan, bahan, pola, perangkat, tujuan, waktu, alat, serta evaluasi pada kegiatan belajar mengajar. Adapun proses yang dilakukan adalah pembukaan, kegiatan utama, lalu kegiatan penutup. Santri Pondok Pesantren Imam Ad-Damanhuri menerapkan metode Al-Miftah ini dengan membaca serta memberi makna jawa pada kitab *Fathul Qorib*, hafal nadzom, tashrif, dan lagu-lagu terkait materi nahwu.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti mengharapkan pada peneliti berikutnya untuk melakukan studi kasus lebih mendalam terkait penerapan metode Al-Miftah di berbagai pesantren. Melakukan evaluasi jangka panjang untuk menilai dampak penggunaan metode Al-Miftah terhadap kemampuan membaca dan memahami kitab kuning.

## Daftar Pustaka

- Miftahurrohmah, M., Mustajab, M., & Husna, N. (2022). Implementasi Metode Al-Miftah Lil ‘Ulum Untuk Membaca Kitab Kuning Di Pesantren Roudlatul ‘Ulum Karang Tanjung Kebumen. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)*, 4(2), 123–129.  
<https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/2172>

- Mubarok, R. (2016). Manajemen Mutu Guru Pondok Pesantren. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 1(2), 142–155.  
<http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jmpi/article/view/3959>
- Rahardjo, M. (2017). *Nalar dasar penelitian kualitatif dan kuantitatif* [Teaching Resources]. <http://repository.uin-malang.ac.id/1130/>
- Sulaikho, S., Wahidmurni, W., & Amrullah, A. M. K. (2023). Tantangan Pendidik Nahwu Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Sebagai Upaya Menumbuhkan Motivasi Pembelajar Pemula Terhadap Struktur Bahasa Arab. *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab*, 6(2), 29–34.  
<http://repository.uin-malang.ac.id/16849/>
- Toha, H., & Wargadinata, W. (2023). Efektivitas Efektivitas Metode Al Miftah lil Ulum dalam Memahami Ilmu Nahwu pada Santri Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin. *Al-Fakkaar*, 4(1), 1–17. <http://repository.uin-malang.ac.id/14720/>